

Analisis Penerimaan *Website* Sistem Informasi Kalurahan Pleret Menggunakan Metode TAM

Rizky Fadilah Gunawan¹, Eko Setiawan^{2*}, Asti Ratnasari³, Tri Rochmadi⁴

Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Komputer dan Teknik, Universitas Alma Ata
Jl. Brawijaya No. 99 Yogyakarta

rizkyfadilahgunawan23@gmail.com , eko@almaata.ac.id^{2*} , astiratnasari@almaata.ac.id³ ,
trirochmadi@almaata.ac.id⁴

Abstrak. Kalurahan Pleret mengembangkan website Sistem Informasi sebagai bagian dari implementasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) guna meningkatkan kualitas layanan publik. Namun, penerapannya masih menghadapi kendala seperti gangguan sistem, rendahnya literasi digital masyarakat, dan keterbatasan akses internet. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat penerimaan masyarakat terhadap *website* tersebut menggunakan metode TAM, yang terdiri dari lima variabel utama: PU, PEOU, ATUT, BITU dan ATU. Metode analisis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan SmartPLS melalui evaluasi outer model dan inner model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tujuh hipotesis yang diajukan, enam diterima dan satu ditolak, yang mengindikasikan tingkat penerimaan masyarakat tergolong tinggi. Hal ini didukung oleh nilai R-square pada PU sebesar 67,7%, BITU 71,1%, ATUT 50,5%, dan ATU 61,9%. Oleh karena itu, disarankan agar pengelola sistem terus meningkatkan fitur, desain antarmuka, dan kenyamanan penggunaan website, serta memberikan edukasi bertahap kepada masyarakat agar mereka mampu memahami dan memanfaatkan layanan yang tersedia secara optimal.

Kata Kunci: Digitalisasi_Pemerintahan, *Website*, Sistem_Informasi_Kalurahan, *Smart_PLS*, TAM

1 Pendahuluan

Perkembangan era digital yang begitu cepat ini, teknologi informasi telah menjadi bagian komprehensif dari berbagai aspek kehidupan manusia. Peran teknologi informasi sangat luas, mencakup penyimpanan, pengumpulan, pengolahan, analisis, dan distribusi informasi [1]. Teknologi sistem informasi memberikan kemudahan dalam mengakses, mengelola, dan memanfaatkan data berkapasitas besar, sehingga penggunaan teknologi informasi sangat penting dalam penggunaanya [2]. Penerapan teknologi sistem informasi tidak hanya pada sektor kesehatan, pendidikan, dan bisnis, tetapi juga telah merambah ke ranah pelayanan publik dan pemerintahan, baik di tingkat nasional maupun lokal. Saat ini dituntut untuk menerapkan teknologi sistem informasi demi mendorong transparansi, efisiensi, dan kemudahan akses layanan publik. [3], [4]. Penggunaan teknologi sistem informasi dalam pemerintahan keharusan untuk memenuhi ekspektasi masyarakat akan pelayanan yang lebih baik dan responsif [5].

Sebagai bentuk komitmen terhadap transformasi digital, Pemerintah Indonesia telah menyusun kerangka regulasi yang komprehensif sebagai dasar hukum pemanfaatan teknologi informasi dalam pemerintahan [6]. Upaya strategis ini diawali dengan penerbitan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) [7]. Regulasi ini Mengarah pada terciptanya pengelolaan pemerintahan yang transparan, efektif, serta akuntabel. Sebagai tindak lanjut teknis dari Perpres tersebut, diterbitkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permen PAN & RB) Nomor 5 Tahun 2020 tentang Pedoman Manajemen Risiko SPBE, yang memberikan panduan praktis dalam penyelenggaraan pemerintahan berbasis teknologi komunikasi dan informasi [8]. Aturan tersebut juga diperkuat oleh aturan Pemerintah Daerah dengan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa atau Kalurahan, khususnya Pasal 86 ayat (3), yang mengatur bahwa sistem informasi kalurahan harus dilengkapi dengan infrastruktur teknologi berupa perangkat keras dan lunak [7], [9]. Berdasarkan ketentuan tersebut, keberadaan *website* resmi di setiap desa

atau kalurahan menjadi suatu keharusan sebagai bagian dari Sistem Informasi Kalurahan untuk mendukung pemerintahan yang lebih transparan, efektif, dan akuntabel. Sebagai upaya nyata dalam merealisasikan regulasi ini, pemerintah daerah, termasuk di tingkat Kalurahan, mulai menerapkan sistem informasi berbasis *website* guna mewujudkan pelayanan publik yang lebih digital dan terintegrasi [9].

Sebagai bentuk implementasinya, Kalurahan Pleret Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, telah mengambil inisiatif dengan meluncurkan *website* resminya, Sistem Informasi Kalurahan Pleret. *Website* ini dirancang sebagai *platform* multifungsi yang menyediakan berbagai informasi dan layanan kepada masyarakat. Tujuannya adalah menyajikan informasi, mempermudah akses layanan administratif, dan menjadi sarana komunikasi antara pemerintah kalurahan dengan warganya [10]. Pengimplementasian *website* sistem informasi Kalurahan Pleret diharapkan dapat mempermudah masyarakat dalam mengakses berbagai informasi seperti pengumuman resmi, berita lokal, prosedur layanan administratif, hingga sarana untuk menyampaikan keluhan atau saran [11]. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa *website* pemerintah harus mampu menyediakan informasi yang lengkap untuk menarik dan melayani pengunjung dengan optimal [12]. Namun, keberhasilan *website* Kalurahan Pleret tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada tingkat penerimaan dan penggunaan oleh masyarakat.

Berdasarkan studi awal yang dilaksanakan melalui metode wawancara dengan salah satu Staff Tata Kelola Kalurahan Pleret, implementasi *website* menghadapi sejumlah tantangan signifikan yang memengaruhi kualitas layanan dan pengalaman pengguna. Gangguan sistem yang kerap terjadi menimbulkan *error* yang secara langsung mengurangi kenyamanan dan aksesibilitas, sementara rendahnya literasi digital di kalangan masyarakat menjadi hambatan utama dalam pemanfaatan *website* secara maksimal. Permasalahan tambahan yang teridentifikasi adalah kurang efektifnya upaya edukasi yang dilakukan dalam menjelaskan cara penggunaan *website*, yang mengakibatkan rendahnya pemahaman dan peran aktif masyarakat dalam memanfaatkan *platform website* sistem informasi Kalurahan Pleret.

Metode TAM untuk menganalisis tingkat penerimaan *website* sistem informasi Kalurahan Pleret menjadi sangat relevan. Dengan menggunakan variabel-variabel TAM, penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat penerimaan masyarakat terhadap *website* sistem informasi Kalurahan Pleret. Hasil analisis ini bertujuan untuk menggambarkan secara jelas tingkat efektivitas implementasi *website* tersebut, serta menyediakan wawasan berharga untuk perbaikan dan pengembangan layanan digital pemerintah Kalurahan Pleret di masa mendatang. Hasil penelitian ini tidak hanya akan bermanfaat bagi Kalurahan Pleret, penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk pemerintah daerah lain yang sedang atau akan mengimplementasikan sistem informasi serupa.

2. Metodologi Penelitian

2.1 Analisis

Analisis merupakan pengkajian terhadap sebuah kejadian, karya, atau tindakan untuk mengungkap fakta yang sebenarnya, termasuk penyebab dan permasalahannya [13]. Analisis adalah proses pemecahan suatu masalah atau fenomena menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk memahami komponen-komponen tersebut serta hubungan di antara mereka. Tujuan analisis yaitu untuk memperdalam pengetahuan mengenai suatu objek, sistem, atau situasi, serta untuk menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat. Analisis adalah proses terstruktur yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam atau penyelesaian masalah dengan membagi suatu subjek menjadi bagian yang lebih sederhana.

2.2 Penerimaan Pengguna

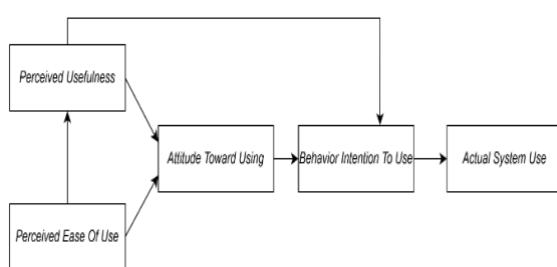
Penerimaan pengguna merupakan penerimaan yang lebih besar terhadap suatu sistem berbanding lurus dengan meningkatnya motivasi seseorang untuk meluangkan waktunya dalam menggunakannya [14]. Penerimaan pengguna dapat diartikan sebagai kesediaan mereka dalam memanfaatkan teknologi sistem informasi yang dibuat untuk mendukung pekerjaan. Semakin baik teknologi baru diterima, semakin besar kecenderungan pengguna untuk mengadaptasi praktik yang sudah ada dan mulai mengadopsi teknologi tersebut [15].

2.3 Website

Website adalah sebuah halaman *web* yang berisi serangkaian data yang disusun dalam bentuk teks, gambar, suara, atau video yang bisa diakses secara digital menggunakan internet menggunakan URL. Secara teknis, *website* merupakan kumpulan halaman yang tergabung dari sebuah subdomain atau domain dan terletak di (WWW). File-file dalam *website* dapat diakses dari perangkat lain dalam suatu jaringan melalui tautan *hypertext* [16]. *Website* dirancang menggunakan struktur yang terorganisir untuk memudahkan pengunjung menavigasi dan menemukan informasi yang dibutuhkan dengan cepat [12].

2.4 Metode TAM

2.1 Metode TAM
TAM dikembangkan oleh Davis digunakan sebagai model penelitian untuk mengevaluasi penerimaan dan penggunaan teknologi informasi [17]. TAM Davis memperluas model *Theory of Reasoned Action* (TRA) dengan menambahkan dua konstruk utama, yaitu persepsi kemudahan (PU) dan persepsi kegunaan (PEOU). Dalam kerangka TAM, penerimaan pengguna terhadap sistem informasi ditentukan oleh kedua konstruk ini [18]. Secara umum, TAM memiliki kegunaan dalam menjelaskan faktor apa yang mempengaruhi penerimaan pengguna, memberikan saran untuk meningkatkan adopsi dan manfaat teknologi, serta mendukung pengambilan keputusan terkait penerapan teknologi yang sedang berlangsung [19]. Dalam metode TAM memiliki 5 variabel yaitu PEOU, PU, ATUT, BITU, dan ATU [15].



Gambar. 1. Metode TAM

2.5 Metode Kuantitatif

Metode kuantitatif, yang melibatkan analisis data statistik, digunakan dalam penelitian. Dalam metode (TAM) memiliki 5 variabel yaitu PEOU, PU, ATUT, BITU, dan ATU [15]. Penelitian ini menggunakan populasi masyarakat yang menggunakan *website* sistem informasi Kalurahan Pleret. Rumus Yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Lames Show, rumus Lemeshow dipilih karena cocok digunakan jika populasi tidak diketahui. Rumus tersebut dirumuskan dibawah ini [20]:

$$n = \frac{z^2 \cdot p \cdot q}{d^2} = \frac{z^2 p (1-p)}{d^2} \quad (1)$$

Keterangan:

$n = \text{Jumlah Sampel}$

$Z^2-\alpha/2=$ Derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,5$) sehingga diperoleh ($Z = 1,96$)

p: Perkiraan proporsi 50% (0.5)

d. Sampling error 10% (0.1)

Berdasarkan rumus di atas, jumlah sampel yang didapatkan yaitu:

$$n = \frac{1.96^2 \cdot 0.5 \cdot (1-0.5)}{0.1^2} \quad (2)$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,025}{0,01} \quad (3)$$

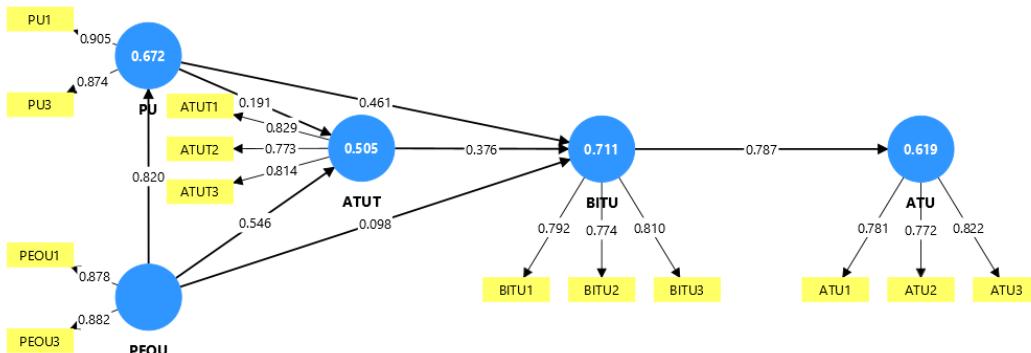
$$n = 96,4 = 97 \quad (4)$$

Hasil n berdasarkan rumus di atas adalah 96,04, yang dibulatkan menjadi 97, dengan *margin of error* sebesar 10% dan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Oleh karena itu, pada penelitian ini setidaknya harus mendapatkan data sebanyak 97 sampel.

Hasil kuesioner yang disebarluaskan dihitung menggunakan skala likers 1-4 untuk menghindari pilihan netral, karena responden cenderung memilih opsi tersebut [21]. Dan kuisioner tersebut diolah menggunakan *Smart PLS*, *PLS-SEM* terdiri dari dua komponen utama, yaitu *outer model* dan model *inner model*. *Outer Model* adalah model pengukuran yang bertugas mengevaluasi hubungan antara indikator menggunakan konstruk yang diterapkan dalam penelitian. *Inner Model* adalah model yang menggambarkan hubungan antara konstruk dalam penelitian, dengan tujuan mengevaluasi bagaimana konstruk tersebut saling berhubungan [22].

Outer model dilakukan 2 pengujian yaitu uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan 2 pengujian yaitu uji validitas konvergen dengan mengukur nilai *outer loading* dan nilai AVE, sedangkan uji diskriminan dengan mengukur nilai *cross loading* dan *fornel lacker*. Uji reliabilitas konstruk yang diukur menggunakan indikator refleksif dapat dinilai menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Suatu konstruk dinyatakan reliabel jika skor *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* $> 0,7$ [23].

Inner Model adalah model yang menggambarkan hubungan antara variabel dalam penelitian, dengan tujuan mengevaluasi bagaimana konstruk tersebut saling berhubungan [22]. Analisis *inner model* terdapat 3 tahapan yaitu *Koefisiensi R²*, *Effect Size F²* dan *Path Coefficient*.



Gambar. 2. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini 7 hipotesis yang digunakan sebagai penyelesaian masalah serta untuk mengetahui tingkat penerimaan website sistem informasi tersebut. Berikut ini hipotesis pada penelitian ini:

- H1: PEUO berpengaruh terhadap PU
- H2: PU berpengaruh terhadap ATUT
- H3: PEUO berpengaruh terhadap ATUT
- H4: ATUT berpengaruh terhadap BITU
- H5: PU berpengaruh terhadap BITU
- H6: PEUO berpengaruh terhadap BITU
- H7: BITU berpengaruh terhadap ATU

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Variabel	Definisi	Pernyataan
<i>Perceived Usefullness</i>	Sejauh mana Seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tersebut dapat meningkatkan kinerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Website</i> sistem informasi Kalurahan Pleret dapat meningkatkan kinerja dalam pengelolaan administrasi dan informasi [5] 2. <i>Website</i> sistem informasi Kalurahan Pleret bermanfaat dalam menunjang pengelolaan administrasi dan informasi [5]

Variabel	Definisi	Pernyataan
<i>Perceived Ease of Use</i>	Sejauh mana seseorang merasa bahwa suatu sistem atau teknologi mudah dipahami dan digunakan.	<p>3. Dengan adanya <i>website</i> sistem informasi Kalurahan Pleret, pengelolaan administrasi dan informasi lebih cepat dan praktis [24]</p> <p>1. <i>Website</i> sistem informasi Kalurahan Pleret mudah dipahami [5]</p> <p>2. <i>Website</i> sistem informasi Kalurahan Pleret mudah digunakan [5]</p> <p>3. <i>Website</i> sistem informasi Kalurahan Pleret sangat fleksibel untuk digunakan [24]</p>
<i>Attitude Toward Using</i>	sikap seseorang, baik positif maupun negatif, terhadap kesediaannya untuk menggunakan suatu sistem atau teknologi.	<p>1. <i>Website</i> sistem informasi Kalurahan Pleret tidak membosankan bagi saya [25]</p> <p>2. Saya sangat tertarik untuk menggunakan <i>Website</i> sistem informasi Kalurahan Pleret [24]</p> <p>3. <i>Website</i> sistem informasi Kalurahan Pleret dapat digunakan dimana saja dan kapan saja [24]</p>
<i>Behavioral Intention to Use</i>	Komitmen atau niat seseorang untuk terus menggunakan suatu sistem atau teknologi berdasarkan manfaat dan pengalaman yang dirasakan.	<p>1. Saya ingin menggunakan <i>website</i> sistem informasi Kalurahan Pleret dalam pengelolaan administrasi dan informasi [5]</p> <p>2. Saya ingin terus mencoba menggunakan <i>website</i> sistem informasi Kalurahan Pleret [24]</p> <p>3. Saya berniat merekomendasikan penggunaan <i>website</i> sistem informasi Kalurahan Pleret kepada orang lain [26]</p>
<i>Actual System Use</i>	Sejauh mana suatu sistem atau teknologi benar-benar digunakan oleh seseorang dalam aktivitas nyata.	<p>1. Saya sering menggunakan <i>website</i> sistem informasi Kalurahan Pleret [5]</p> <p>2. Saya menggunakan <i>Website</i> sistem informasi Kalurahan Pleret dengan jumlah waktu yang cukup lama [24]</p> <p>3. Secara keseluruhan saya merasa puas dengan adanya <i>website</i> sistem informasi Kalurahan Pleret [24]</p>

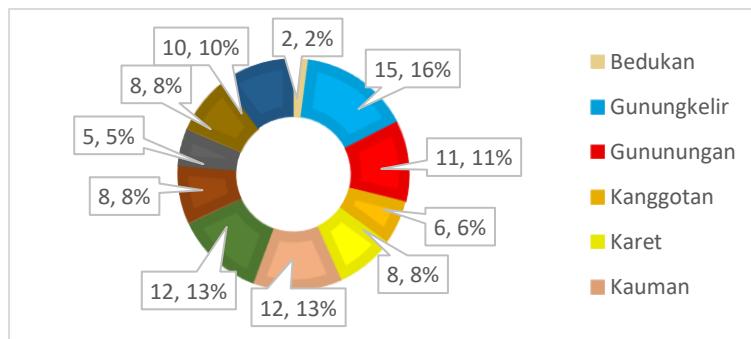
3 Hasil dan Pembahasan

Sebanyak 97 masyarakat Kalurahan Pleret menjadi jumlah responden dalam penelitian ini. Hasil pengumpulan data menggunakan kuisioner digital (*google form*).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Dusun

Keterangan	Karakteristik	Jumlah
Jenis Kelamin	Laki-laki	38
	Perempuan	59
Dusun	Bedukan	2
	GunungKelir	15
	Gunungan	11
	Kanggotan	6
	Kearet	8

Kauman	12
Kedaton	12
Keputren	8
Kerto	5
Pungkuran	8
Trayeman	10



Gambar. 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Dusun

Pada tahap ini, menggunakan pengujian *outer model* dan *inner model*. *Outer Model* adalah model pengukuran yang bertugas mengevaluasi hubungan antara indikator menggunakan konstruk yang diterapkan dalam penelitian. *Inner Model* adalah model yang menggambarkan hubungan antara variabel dalam penelitian, dengan tujuan mengevaluasi bagaimana konstruk tersebut saling berhubungan [22].

Outer model dilakukan 2 pengujian yaitu uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas terdapat 2 pengujian yaitu uji validitas konvergen dengan mengukur nilai *outer loading* dan nilai AVE, sedangkan uji diskriminan dengan mengukur nilai *cross loading* dan *fornel lacker*. Uji reliabilitas konstruk yang diukur menggunakan indikator refleksif dapat dinilai menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Suatu konstruk dinyatakan reliabel jika skor *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* $> 0,7$ [23].

3.1 Outer Model

Outer Model adalah model pengukuran yang bertugas mengevaluasi hubungan antara pertanyaan menggunakan konstruk yang diterapkan dalam penelitian. *Outer model* terdapat 2 pengujian yaitu uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan 2 pengujian yaitu uji validitas konvergen dengan mengukur *outer loading* dan AVE, sedangkan uji diskriminan dengan mengukur *cross loading* dan *fornel lacker*.

a. Pengujian Konvergen

Validitas konvergen dalam PLS dinilai menggunakan indikator refleksif, yang diukur dengan nilai *outer loading* yaitu korelasi antara skor item atau skor komponen yang memiliki nilai variabel [27]. Nilai *outer loading* yang dinyatakan valid $> 0,7$ dan AVE $> 0,5$ [23].

Tabel 3. Outer Loading

Variabel	Indikator Pertanyaan	Outer Loading	Kerangan
PU	PU1	0,905	Valid
	PU3	0,874	Valid
PEOU	PEOU1	0,878	Valid
	PEOU2	0,882	Valid
	PEOU3	0,829	Valid
ATUT	ATUT1	0,773	Valid
	ATUT2	0,814	Valid

Variabel	Indikator Pertanyaan	Outer Loading	Keterangan
BITU	ATUT3	0,792	Valid
	BITU1	0,774	Valid
	BITU2	0,810	Valid
ATU	BITU3	0,781	Valid
	ATU1	0,772	Valid
	ATU2	0,822	Valid
	ATU3	0,905	Valid

Seluruh indikator pertanyaan menunjukkan nilai *outer loading* > 0,7, yang menandakan bahwa setiap indikator tersebut mampu mengukur variabel secara kuat dan konsisten. Selain menggunakan *outer loading*, *outer model* dapat dilakukan menggunakan nilai AVE yang dinyatakan valid jika nilai variabel memiliki nilai > 0,5. Hasil analisis AVE dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4. AVE

Variabel	AVE	Keterangan
PU	0,593	Valid
PEOU	0,615	Valid
ATUT	0,650	Valid
BITU	0,627	Valid
ATU	0,627	Valid

Dari Tabel 4 setiap variabel menunjukkan hasil berupa nilai *Average Variance Extracted* (AVE) > 0,5, dapat dinyatakan valid

b. Pengujian Diskriminan

Validitas diskriminan pada indikator reflektif dapat diuji dengan memperhatikan nilai *cross loading*, di mana setiap indikator seharusnya memiliki nilai lebih besar dari 0,70 pada konstruk yang diukur dibandingkan dengan konstruk lainnya. Selain itu, evaluasi validitas diskriminan juga dapat dilakukan dengan metode *Fornell-Larcker Criterion* [23].

Tabel 5. Cross Loading

	ATU	BITU	ATUT	PEOU	PU
ATU1	0,781	0,546	0,525	0,549	0,477
ATU2	0,772	0,682	0,664	0,632	0,55
ATU3	0,822	0,607	0,66	0,592	0,585
ATUT1	0,707	0,829	0,624	0,595	0,559
ATUT2	0,571	0,773	0,573	0,438	0,386
ATUT3	0,597	0,814	0,59	0,645	0,579
BITU1	0,658	0,590	0,792	0,531	0,565
BITU2	0,600	0,626	0,774	0,577	0,579
BITU3	0,610	0,543	0,81	0,650	0,710
PEOU1	0,651	0,646	0,588	0,878	0,741
PEOU3	0,669	0,591	0,713	0,882	0,702
PU1	0,679	0,648	0,662	0,814	0,905
PU3	0,528	0,478	0,735	0,634	0,874

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa setiap indikator pada variabel masing-masing memiliki nilai *cross loading* yang lebih tinggi dari pada variabel lain, seperti indikator PU1 variabel perceived usefulness menunjukkan nilai 0.905 lebih tinggi dibandingkan nilai *cross loading* indikator PU1 variabel actual system use dengan nilai

0,679. Berdasarkan hasil tersebut pengujian validitas diskriminan sudah valid dan terpenuhi. Selanjutnya tahap pengujian validitas diskriminan menggunakan *fornel-larcker*.

Tabel 6. Fornel Larcker

PU	PEOU	ATUT	BITU	ATU
ATU	0,792			
ATUT	0,778	0,806		
BITU	0,787	0,739	0,792	
PEOU	0,750	0,702	0,740	0,880
PU	0,684	0,639	0,782	0,820
				0,792

Berdasarkan tabel 4.4 seluruh nilai *fornel-lacker* untuk masing-masing konstruk lebih besar dari pada korelasi dengan konstruk lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa validitas diskriminan *fornell-larcker* pada tingkat variabel valid dan terpenuhi. Berdasarkan pengujian validitas diskriminan tahap kedua melalui *cross loading* dan *Fornell-Larcker*, seluruh indikator memenuhi kriteria yang ditetapkan. Hal tersebut membuktikan bahwa tiap indikator memiliki kemampuan untuk membedakan konstruk yang diukur dan variabel lain secara valid dan terpenuhi.

c. Pengujian Reliabilitas

Indikator refleksif yang digunakan untuk mengukur konstruk dapat dinilai menggunakan metode cronbach's alpha dan composite reliability. Suatu konstruk dinyatakan reliabel jika skor *cronbach's alpha* dan *composite reliability* $> 0,7$ [23].

Tabel 7. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach' Alpha	Composite Reliability	Keterangan
PU	0,737	0,883	Reliabel
PEOU	0,708	0,873	Reliabel
ATUT	0,731	0,847	Reliabel
BITU	0,703	0,835	Reliabel
ATU	0,705	0,835	Reliabel

Hasil tabel 4.5 bahwa nilai *cronbach' alpha* dan *composite reliability* variabel memiliki nilai lebih dari 0,7 dan dapat dinyatakan reabilitas yang baik [23]. Hal ini menandakan bahwa setiap variabel telah memenuhi atau reliabel dan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian model struktural (*inner model*).

3.2 Inner Model

Inner Model adalah model yang menggambarkan hubungan antara variabel dalam penelitian ini, dengan tujuan mengevaluasi bagaimana konstruk tersebut saling berhubungan [22]. Analisis *inner model* terdapat 3 tahapan yaitu *Koefisiensi R²*, *Effect Size F²* dan *Path Coefficient*.

a. R-Square

R- Square berfungsi dalam mengidentifikasi sejauh mana variabel independent dalam menjelaskan suatu variabel dependennya. Hasil R-Square dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil R-Square

Variabel	R-Square	Keterangan
BITU	0,711	Tinggi
PU	0,677	Tinggi
ATU	0,619	Sedang
ATUT	0,505	Sedang

Berdasarkan Tabel 4.6, model penelitian menunjukkan kemampuan prediktif yang baik. Variabel BITU dan PU memiliki nilai R-square tinggi, masing-masing sebesar 71,1% dan 67,7%, menunjukkan pengaruh kuat dari variabel independen terhadap niat dan persepsi kegunaan pengguna. Sementara itu, variabel ATU dan ATUT memperoleh nilai R-square sebesar 61,9% dan 50,5%, yang tergolong sedang, menandakan model cukup mampu menjelaskan penggunaan aktual dan sikap pengguna terhadap sistem.

b. Effect Size

Hasil *effect size* digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel prediktor terhadap variabel endogen. Hasil uji *effect size* dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil *Effect Size*

Variabel	F-Square	Keterangan
ATUT → BITU	0,242	Sedang
BITU → ATU	1,622	Besar
PEOU → ATUT	0,197	Sedang
PEOU → BITU	0,009	Kecil
PEOU → PU	2,052	Besar
PU → ATUT	0,024	Kecil
PU → BITU	0,236	Sedang

Hasil uji menunjukkan bahwa hubungan antar variabel dalam model memiliki efek yang bervariasi. Pengaruh terbesar ditunjukkan oleh BITU terhadap ATU (1,622) dan PEOU terhadap PU (2,052) yang mencerminkan hubungan yang sangat kuat. Pengaruh sedang ditunjukkan oleh PEOU terhadap ATUT (0,258), PU terhadap BITU (0,236), ATUT terhadap BITU (0,242). Sementara hubungan lainnya, seperti PEOU terhadap BITU (0,009) dan PU terhadap ATUT (0,024), tergolong lemah. Secara keseluruhan, model menunjukkan hubungan kuat terutama pada persepsi kegunaan dan niat penggunaan, meskipun beberapa hubungan perlu diperkuat melalui peningkatan pemahaman dan sosialisasi sistem di Kalurahan Pleret.

c. Path Coeffiecient

Path Coefficient digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini, guna memastikan apakah *coefficient* antar variabel yang menunjukkan sampel asli sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian, nilai T-statistik $> 1,65$, serta nilai *probability value* (*P-Value*) $< 0,5$ atau 5% [28].

Tabel 10. *Path Coefficients*

Variabel	Original Sample (O)	T Statistics	P Values	Keterangan
PEOU → PU	0,820	17,503	0	Diterima
PU → ATUT	0,191	1,994	0,046	Diterima
PEOU → ATUT	0,585	4,647	0	Diterima
ATUT → BITU	0,082	1,195	0,232	Ditolak
PU → BITU	0,573	5,581	0	Diterima
PEOU → BITU	0,288	2,730	0,006	Diterima
BITU → ATU	0,787	13,610	0	Diterima

Dari Tabel 4.8 diketahui bahwa dari tujuh hipotesis yang diajukan, enam diterima dan satu ditolak. Penolakan terhadap hipotesis bahwa ATUT berpengaruh signifikan terhadap BITU menunjukkan bahwa sikap positif masyarakat belum cukup mendorong niat mereka untuk menggunakan *website* sistem informasi Kalurahan Pleret. Hal ini menandakan bahwa persepsi positif saja tidak menjamin penggunaan, sehingga aspek lain perlu mendapat perhatian.

Salah satu faktor yang memengaruhi adalah rendahnya literasi digital dan kondisi sosial masyarakat yang belum merata. Banyak warga masih terbiasa mengakses layanan secara langsung dan belum familiar dengan sistem digital. Oleh karena itu, pengelola perlu mengembangkan strategi yang lebih menyentuh kebutuhan riil masyarakat, seperti edukasi bertahap, pelatihan penggunaan sistem, serta penyederhanaan fitur agar lebih mudah dipahami dan digunakan.

4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode TAM, dari tujuh hipotesis yang diajukan, enam dinyatakan diterima dan satu ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum masyarakat Kalurahan Pleret memiliki penerimaan yang positif terhadap website sistem informasi yang tersedia. Penerimaan tersebut tercermin dari kuatnya pengaruh antar variabel utama seperti *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *attitude toward using*, *behavioral intention to use*, dan *actual system use*. Temuan ini mengindikasikan bahwa sistem telah mampu memenuhi ekspektasi pengguna dari segi kemudahan dan manfaat. Meski demikian, adanya satu hipotesis yang ditolak menunjukkan bahwa tidak semua faktor memberikan pengaruh signifikan secara langsung, sehingga perlu menjadi perhatian dalam pengembangan selanjutnya.

Tingkat penerimaan pengguna juga terlihat dari nilai *R-square* pada masing-masing variabel. *Behavioral intention to use* mencatat nilai tertinggi sebesar 71,1%, disusul oleh *perceived usefulness* sebesar 67,7%, yang menunjukkan kemampuan prediktif model yang tinggi. Adapun *actual system use* dan *attitude toward using* masing-masing sebesar 61,9% dan 50,5%, dikategorikan sedang. Hal ini menandakan bahwa meskipun model sudah cukup baik, masih ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam meningkatkan sikap dan penggunaan aktual. Oleh karena itu, disarankan agar pengelola sistem fokus pada peningkatan aksesibilitas, desain antarmuka, serta kesesuaian fitur dengan kebutuhan pengguna.

Referensi

- [1] B. Kurnia Aji, A. Yafi Farhandi, and Y. Amrozi, "Analisis Penerimaan Masyarakat Pada Website Pelayanan Via Online Dukcapil (Plavon) Kabupaten Sidoarjo," *Jurnal Ilmiah Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi*, vol. 8, no. 1, pp. 41–47, 2022.
- [2] A. Syarwani and E. Ermansyah, "Analisis Penerimaan Teknologi Sistem Keuangan Desa Di Kabupaten Tabalong Menggunakan Technology Acceptance Model," *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, vol. 4, no. 1, pp. 1–13, Mar. 2020.
- [3] D. H. Gutama, A. A. Harahap, and D. P. Wijaya, "Analisis Pemanfaatan Teknologi Penghubung Lembaga Keuangan Syariah Dengan Usaha Mikro Kecil Menengah Untuk Meningkatkan Pangsa Pasar Syariah Di Yogyakarta," *Jurnal Ilmiah SINUS*, vol. 20, no. 2, p. 13, Jul. 2022, doi: 10.30646/sinus.v20i2.602.
- [4] S. Maulani and T. Setiawan, "Inovasi Pelayanan Publik Melalui Aplikasi Sistem Pelayanan Izin Terbuka Elektronik (SIPEKA) Di DPMPTSP Provinsi Banten," *Jurnal Ilmu Administrasi*, vol. 15, no. 1, Jan. 2024.
- [5] A. Hadita, W. Wufron, and Y. Septiana, "Analisis Penerimaan Sistem Informasi Akademik Santri Berbasis Web di Pondok Pesantren Al Halim Garut Menggunakan Metode Technology Acceptance Model," *Jurnal Algoritma*, vol. 20, no. 1, pp. 190–198, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.itg.ac.id/>
- [6] M. U. Fahri, *Sistem Informasi Desa*. Ketapang: Akademi Manajemen Komputer dan Informatika (AMKI) Ketapang, 2020. [Online]. Available: <https://opendesa.id/donasi/>
- [7] Peraturan Presiden (PERPRES), "Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 95 Tahun 2018 Tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik." [Online]. Available: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/96913/perpres-no-95-tahun-2018>
- [8] E. Setiawan, W. W. Winarno, and D. H. Fudholi, "Analisis Faktor Penerimaan Layanan e-Government dengan Menggunakan Model UTAUT2 dan GAM di Kabupaten Gunungkidul," *Jurnal Media Informatika Budidarma*, vol. 5, no. 1, p. 34, Jan. 2021, doi: 10.30865/mib.v5i1.2565.
- [9] F. Khoirunnisa, S. Roifah, and S. Setiawan, "Analisis Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Pelayanan Kantor Kelurahan Berbasis WEB," *Jurnal Responsif*, vol. 4, no. 2, pp. 172–183, Aug. 2022, [Online]. Available: <https://ejurnal.ars.ac.id/index.php/jti>
- [10] E. Puspitasari, Darmansah, and D. M. Kusumawardani, "Analisis Penerimaan Website Kelurahan Rejasari Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM)," *Jurnal Media Informatika Budidarma*, vol. 6, no. 2, pp. 1102–1109, Apr. 2022, doi: 10.30865/mib.v6i2.3826.
- [11] Taufiq Kamal and Rifqi Fatomi, "Inovasi Digital Berbasis Teknologi Informasi untuk Kemajuan Desa Official Website Kalurahan Pleret." [Online]. Available: <https://pleret.id/>
- [12] T. Rochmadi, A. A. Harahap, A. Ratnasari, and N. Wijaya, "Pendampingan Pembuatan Website Untuk Pemasaran Wisata Dan UMKM Melalui Internet," *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 1, Jun. 2023.
- [13] "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Accessed: Feb. 04, 2025. [Online]. Available: <https://kbbi.web.id/analisis>
- [14] M. T. Hidayat, Q. Aini, and E. Fetrina, "Penerimaan Pengguna E-Wallet Menggunakan UTAUT 2 (Studi Kasus) (User Acceptance of E-Wallet Using UTAUT 2-A Case Study)," *Jurnal Nasional Teknik Elektro dan Teknologi Informasi*, vol. 9, no. 3, Aug. 2020.
- [15] S. Indriani, A. Bachtiar, Indriaturrahmi, and A. Juliansyah, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Mahasiswa Terhadap QRIS Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)," *Infotek: Jurnal Informatika dan Teknologi*, vol. 7, no. 2, pp. 533–543, Jul. 2024, doi: 10.29408/jit.v7i2.26489.
- [16] D. Y. Prasetyo, "Analisis Penerimaan Informasi Pengguna Website Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (Studi Kasus: dpmd.inhilkab.go.id)," *Jurnal Selodang Mayang*, vol. 6, no. 3, Dec. 2020.
- [17] A. Zakaria, "Analisis Penerimaan Dashboard Monitoring Pendataan Sensus Penduduk 2020 Provinsi Nusa Tenggara Barat Menggunakan Technology Acceptance Model," *JSIL (Jurnal Sistem Informasi)*, vol. 8, no. 2, pp. 128–136, 2021.
- [18] F. D. Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance Of Information Technology," *Management Information System Research Center, University Of Minnesota*, Sep. 1989.
- [19] R. N. Rahmawati and I. M. Narsa, "Intention to Use e-Learning: Aplikasi Technology Acceptance Model (TAM)," *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, vol. 3, no. 2, pp. 260–269, Jul. 2019, doi: 10.33395/owner.v3i2.151.
- [20] J. Ani, B. Lumanauw, and J. L. A. Tampenawas, "Pengaruh Citra Merek, Promosi Dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada E-Commerce Tokopedia Di Kota Manado The Influence Of Brand Image, Promotion And Service Quality On Consumer Purchase Decisions On Tokopedia E-Commerce In Manado City," *663 Jurnal EMBA*, vol. 9, no. 2, pp. 663–674, Apr. 2021.
- [21] A. Vatresia and T. Pasaribu, "Analisis Kesuksesan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) dengan Metode Delone dan Mclean Success Model dan Technology Acceptance Model (TAM)," *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, vol. 13, no. 1, pp. 70–77, Aug. 2023, doi: 10.21456/vol13iss1pp70-77.

- [22] G. Khaerunnisa, R. Mulyana, and L. Abdurrahman, “Pengujian Pengaruh Tata Kelola TI Terhadap Transformasi Digital Dan Kinerja Asuransi A Menggunakan Structural Equation Modeling,” *JIPI (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika)*, vol. 8, no. 2, pp. 381–392, May 2023, doi: 10.29100/jipi.v8i2.3469.
- [23] H. Agustina, T. Lathif, M. Suryanto, and A. Pratama, “Analisis Penerimaan E-learning Madrasah Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM),” *KLIK: Kajian Ilmiah Informatika dan Komputer*, vol. 4, no. 1, pp. 173–181, Aug. 2023, doi: 10.30865/kliek.v4i1.1097.
- [24] Moudy Khamsina Saleh, “Analisis Penerimaan Pengguna E- Office Pada Kantor BKPSDM Kota Yogyakarta Menggunakan Metode TAM,” Universitas Alma Ata, Yogyakarta, 2024.
- [25] Mayjeksen Andre and Pribriana Desi, “Technology Acceptance model (TAM) Untuk Menganalisis Penerimaan Pengguna Terhadap Penggunaan Aplikasi Belanja Online XYZ,” *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, vol. 7, 2020.
- [26] R. Faisal Jatnika, I. Kaniawulan, and D. Singasatia, “Analisis Penerimaan Aplikasi Mypertamina Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM),” *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Dan Komunikasi (JTIK)*, vol. 14, no. 2, pp. 347–357, Sep. 2023, [Online]. Available: <http://ejurnal.provisi.ac.id/index.php/JTIK>
- [27] Arif Rahman Hakim Nasution, “Analisis Penerimaan E- LIBRARY Bagi Mahasiswa Akhir Di Perpustakaan Universitas Alma Ata Yogyakarta,” Universitas Alma Ata, Yogyakarta, 2023.
- [28] M. I. Ali, T. Amir, N. Wijayanti, C. Barabas, A. K. Fitri, and A. Ratnasari, “Analisis Intensi Mahasiswa Terhadap Penerapan Portal Universitas Alma Ata Berbasis Mobile Menggunakan Metode Theory of Planned Behavior,” *Jurnal Informatik*, vol. 19, p. 2023, Dec. 2023.